

KEBIJAKAN ATURAN SEKOLAH DAN TINDAKAN PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK (Studi Kasus SMP Negeri 6 Bojonegoro, Kab. Bojonegoro)

Yoga Perdana Unesio¹, Roy Hariyanto², Aliftha Ainin Qolbi³, M. Abdul Karim Amrulloh⁴, Dwi Cahyo Hardianto⁵, Dewi Eka Setia Artanti⁶, Rico Aldi Pratama⁷, Maria Ika Wulan Nur Cahyani⁸

perdanayoga903@gmail.com¹, royhariyanto123@gmail.com², aliftaainin@gmail.com³,
m.abdlkarim.a@gmail.com⁴, chyodwil@gmail.com⁵, dewiekasetia@gmail.com⁶,
ricoprtn@gmail.com⁷, mariaikacahyani07@gmail.com⁸

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kebijakan sekolah dan perilaku menyimpang siswa di SMPN 6 Bojonegoro berhubungan satu sama lain. Meningkatnya kasus pelanggaran disiplin seperti keterlambatan, bolos, perkelahian, dan penggunaan gawai yang tidak sesuai selama proses pembelajaran adalah latar belakang penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku menyimpang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ini termasuk kurangnya pemahaman dan penegakan aturan sekolah, kurangnya pengawasan dari orang tua dan sekolah, dan pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan kebijakan sekolah sangat bergantung pada implementasi yang konsisten dan partisipasi aktif setiap bagian sekolah dalam membentuk budaya disiplin. Karena itu, Diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua untuk mencegah pelanggaran dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Perilaku menyimpang yang ditunjukkan dengan perilaku agresif di kalangan remaja, khususnya di sekolah menengah dari tahun ke tahun semakin meningkat, baik dari jumlahnya maupun variasi bentuk perilaku menyimpang yang dimunculkan. Banyak kasus yang menandai perilaku menyimpang di kalangan remaja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu Diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan teman. Observasi menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal sangat memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Lingkungan rumah yang tidak mendukung, pergaulan bebas, serta kurangnya bimbingan spiritual menjadi penyebab utama siswa melanggar aturan. Perilaku menyimpang siswa di sekolah merupakan masalah kompleks yang disebabkan oleh banyak faktor, terutama kurangnya perhatian dari keluarga. Perilaku menyimpang siswa tersebut disebabkan oleh faktor internal berupa gangguan berpikir dan intelegensia pada diri remaja, gangguan emosional/perasaan, dan keimanan-religiusitas yang kurang kuat, dan faktor eksternal berupa faktor keluarga yang tidak utuh.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang, Peraturan Sekolah, Kebijakan, Siswa.

ABSTRACT

This study aims to see how school policies and student deviant behavior at SMPN 6 Bojonegoro relate to each other. The increasing cases of disciplinary violations such as lateness, truancy, fights, and inappropriate use of gadgets during the learning process are the background of this study. This study uses a qualitative approach that uses observation, interviews, and documentation to collect data. The results of the study indicate that most student deviant behavior is influenced by several factors. These include lack of understanding and enforcement of school rules, lack of supervision from parents and schools, and the influence of the social environment such as peers. This study found that the success of school policies is highly dependent on consistent implementation and active participation of each part of the school in forming a culture of discipline. Therefore, cooperation between teachers, students, and parents is needed to prevent violations and create a good learning environment. Deviant behavior shown by aggressive behavior among adolescents, especially in high schools, has increased from year to year, both in

terms of number and variety of forms of deviant behavior that appear. Many cases indicate deviant behavior among adolescents. There are several factors that influence discipline, namely Self, family, environment, and friends. Observations show that internal and external factors greatly influence student behavior at school. An unsupportive home environment, free association, and lack of spiritual guidance are the main causes of students breaking the rules. Deviant behavior of students at school is a complex problem caused by many factors, especially lack of attention from the family. The deviant behavior of students is caused by internal factors in the form of impaired thinking and intelligence in adolescents, emotional/feeling disorders, and weak faith-religiosity, and external factors in the form of an incomplete family factor.

Keywords: *Deviant Behavior, School Regulations, Policies, Students.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Aturan sekolah disusun sebagai pedoman untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Namun, penerapan aturan tersebut seringkali menghadapi tantangan, terutama terkait dengan perilaku menyimpang siswa.

SMPN 6 Bojonegoro menjadi salah satu contoh kasus di mana penerapan aturan sekolah dan perilaku menyimpang siswa menjadi perhatian publik. Sebuah studi kasus yang dilakukan oleh Sari dan Devariani (Sari et al., 2023) mengungkapkan bahwa meskipun tata tertib sekolah telah diterapkan, masih terdapat siswa yang melanggar aturan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang siswa dan kondisi lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Selain itu, peran orang tua dan pihak sekolah dalam mengawasi dan membimbing siswa juga menjadi faktor penting dalam membentuk disiplin siswa.

Perilaku menyimpang di sekolah, seperti bolos, perundungan, dan pelanggaran lainnya, tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan psikologis siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa dan bagaimana aturan sekolah dapat diterapkan secara efektif untuk mencegah dan menangani perilaku tersebut.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara penerapan aturan sekolah dan perilaku menyimpang siswa di SMPN 6 Bojonegoro, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan aturan tersebut. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat dalam membentuk kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman siswa dan guru sekolah terkait implementasi aturan sekolah dan munculnya tindakan perilaku menyimpang. Data dikumpulkan melalui wawancara observasi partisipan di lingkungan sekolah SMP Negeri 6 Bojonegoro. Tujuan kami melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab terjadinya tindakan perilaku menyimpang. Untuk langkah awal kita mencoba untuk sedikit mengamati lingkup di SMPN 6 Bojonegoro, kemudian kami mencoba untuk mencari informasi yang lebih dalam lagi mengenai aturan sekolah dan tindakan perilaku menyimpang yang ada di sekolah tersebut.

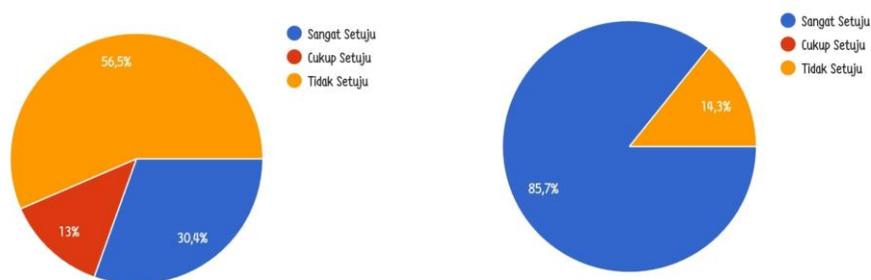
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis aturan sekolah yang berlaku di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bojonegoro dan menganalisis bagaimana aturan-aturan tersebut berkaitan dengan tindakan perilaku menyimpang siswa. Melalui observasi di beberapa SMP di Bojonegoro dan wawancara dengan guru, siswa, serta pihak sekolah. Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang ada. Dalam pembentukan perilaku disiplin ini dibentuk melalui 3 pilar pendidikan yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Dalam pendidikan di sekolah perilaku disiplin siswa dibentuk melalui pembiasaan patuh terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah susunan ketentuan peraturan yang harus ditaati yang bertujuan mengatur kehidupan sekolah sehari-hari untuk membentuk sikap disiplin. ditemukan beberapa poin penting:

1. **Macam Aturan Sekolah** : Terdapat variasi aturan sekolah antar SMP di Bojonegoro, meskipun beberapa aturan inti bersifat umum. Aturan-aturan tersebut mencakup aspek kedisiplinan (kehadiran, pakaian seragam), akademik (tugas, ujian), tata krama (berbicara, bersikap), dan penggunaan fasilitas sekolah. Beberapa sekolah memiliki aturan yang lebih detail terkait penggunaan gawai dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.
2. **Jenis Perilaku Menyimpang** : Berbagai jenis perilaku menyimpang ditemukan di kalangan siswa SMP di Bojonegoro, antara lain:
 - o Menurut (Fatimah, 2017) bahwa bentuk membolos yang dilakukan oleh peserta didik adalah tidak mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung pada jam tersebut karena lebih memilih untuk menghadiri acara perkumpulan tertentu yang sering diadakan di salah satu kantin yang ada di pojok sekolah.
 - o Perilaku menyimpang sebagai tindakan yang bertentangan dengan norma dan hukum, yang seringkali dipicu oleh kondisi lingkungan seperti tekanan ekonomi, minimnya pengawasan, dan pergaulan bebas, misalnya dalam kasus remaja pengguna narkoba (Sadiqi et al, 2020)
 - o (Dewi, 2018) melihat perilaku menyimpang sebagai konsekuensi dari pengaruh kelompok teman sebaya yang kuat, terutama pada masa remaja, ketika individu cenderung menyesuaikan diri demi diterima dalam kelompok tertentu
 - o Bullying menjadi kasus yang paling sering terjadi di usia remaja. Adapun kasus bullying yang ditemukan peneliti yakni verbal bullying dan gesture bullying. Korban yang mengalami verbal bullying berawal dari sebutan atau nama panggilan yang tidak pantas hingga akhirnya berkelanjutan menjadi ejekan (Marela et al., 2017)
3. **Aturan dan Perilaku Menyimpang** : Analisis menunjukkan adanya korelasi antara pemahaman dan penegakan aturan sekolah dengan tingkat perilaku menyimpang siswa. Sekolah dengan aturan yang jelas, disosialisasikan secara efektif, dan ditegakkan secara konsisten cenderung memiliki tingkat perilaku menyimpang yang lebih rendah. Sebaliknya, sekolah dengan aturan yang kurang jelas atau penegakan yang lemah menunjukkan tingkat perilaku menyimpang yang lebih tinggi.
4. **Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang** : Selain aturan sekolah, beberapa faktor lain juga diidentifikasi berkontribusi terhadap perilaku menyimpang siswa di SMP Bojonegoro, antara lain:
 - o **Pengaruh Teman Sebaya**: Tekanan dari kelompok teman sebaya dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan menyimpang.
 - o **Kurangnya Pengawasan Orang Tua**: Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat meningkatkan risiko siswa terlibat dalam perilaku menyimpang.

- **Penggunaan Media Sosial:** Pengaruh negatif dari konten media sosial dan interaksi daring yang tidak sehat juga dapat berkontribusi.
 - **Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga:** Beberapa siswa dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung cenderung lebih rentan terhadap perilaku menyimpang.
 - Berdasar pada riset yang dilakukan oleh (Manitri, 2014) perilaku menyimpang yang sering terjadi yakni merokok, mencuri, balapan liar, mengonsumsi alkohol, seks di luar nikah, menonton atau membaca video porno, menghirup lem, penggunaan obat terlarang, melakukan tindakan kekerasan dan sebagainya.
 - Perkelahian juga digolongkan sebagai perilaku menyimpang karena perilaku ini bertentangan dengan tata tertib yang berlaku di sekolah (Rizal et al., 2022). Tentu perkelahian menjadi masalah yang umum terjadi di sekolah manapun tanpa mengenal jenjang baik sekolah menengah ataupun perguruan tinggi. Perkelahian ini dapat terjadi pada siswa pada kelas yang sama atau berbeda, seperti perkelahian antara kelas 11 dengan kelas 12 atau dengan kelas lainnya.
5. **Efektivitas Sanksi :** Jenis dan efektivitas sanksi yang diterapkan sekolah dalam menanggapi perilaku menyimpang bervariasi. Sanksi yang bersifat edukatif dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsekuensi perbuatan mereka cenderung lebih efektif dalam jangka panjang dibandingkan sanksi yang hanya bersifat hukuman fisik atau skorsing tanpa adanya pembinaan.
6. Dampak kebijakan peraturan sekolah : SMPN 6 Bojonegoro tetap mampu menjaga kedisiplinan dan tidak luput dari peran penting guru BK dalam meminimalisir pelanggaran yang dilakukan siswa. poin pelanggaran disiplin siswa adalah menggunakan sistem poin pelanggaran, Kendala dalam implementasi disiplin siswa meliputi hambatan non fisik dan hambatan fisik lingkungan sekolah, Upaya mengatasi hambatan terhadap implementasi ketertiban siswa dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan pembinaan terhadap guru, staf, dan seluruh unsur yang ada di sekolah, dampak kebijakan sekolah adalah jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa menurun drastis, perilaku siswa sudah mulai menunjukkan adanya perilaku berkarakter seperti disiplin, menghargai norma hukum yang berlaku, bertanggung jawab, berperilaku hidup sehat (Solihuddin Guru et al., 2023).

Berikut Diagram jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa :



7. Hasil wawancara : Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah agar terciptanya ketertiban dan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik akan menimbulkan suasana yang tidak kondusif. Peraturan tersebut terikat dengan bobot yang akan menjadi hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Semakin banyak pelanggaran maka akan semakin tidak disiplin sekolah tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi Dalam penelitian ini terungkap bahwa

kedisiplinan sangat dipengaruhi karena tata tertib sekolah memiliki bobot masing-masing.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara aturan sekolah dan perilaku menyimpang siswa di SMPN 6 Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas aturan sekolah dalam mencegah perilaku menyimpang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kejelasan aturan, sosialisasi yang efektif, konsistensi penegakan aturan, serta faktor-faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, pengawasan orang tua, penggunaan media sosial, dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Selain itu, efektivitas sanksi juga memainkan peran penting, di mana sanksi yang bersifat edukatif cenderung lebih efektif dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiu, M.M., & Chow, B.W.Y. 2011. "Class-room Discipline Across Forty-One Countries: School, Economic, And Cultural Differences". *Journal Of Cross-Cultural Psychology*, 42 (3), Hlm. 516–533.
- Sari, D. K., Devariani, D. F., & Hasanudin, C. (2023). Etika Tidak Disiplin Bagi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib: Studi Kasus SMP Negeri 6 Bojonegoro. *Seminar Nasional Daring Sinergi*.
- L. M. Wijaya & S. R. Hasan (2022). Peer Influence, Parental Monitoring, and Adolescent Deviance in Indonesia. *Asian Journal of Social Psychology*.
- Ramida, E., dkk. (2015). Analisis Faktor Penyebab dan Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Minat Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (9), 1-12.
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/bkm.8183>
- Manitri, V. V. (2014). Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal Volume*, III(1), 1–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/4476>
- Rizal, Latif, N., & Taufiq, A. (2022). Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik (MAS) Al-Falah Rade di Kabupaten Bima. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 135–150. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/486>
- Semiawan, conny. 2009. Penerapan Pembelajaran Pada Anak. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Solihuddin Guru, M., Negeri, S., & Madiun, K. K. (2023). Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa dalam Membentuk Perilaku Siswa yang Berkarakter. In *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (Vol. 1, pp. 62–70)*.
- Dewi, S. M. (2018). PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA: Studi Kasus pada Komunitas Warzo di SMA Negeri 20 Bandung.
- Fatimah, S. (2017). HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TERHADAP TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA USIA 13-15 TAHUN DI SMP NEGERI 1 CIWIDEY BANDUNG. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p27-42.500>
- Sadiqi, & Bukhari. (2020). Analisis Perilaku Sosial Pengguna Narkoba Pada Remaja Gampong Simpang Peut Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.